

Peningkatan Keselamatan Pengguna Jalan di Dusun Kanggotan, Pleret, Bantul

Jazaul Ikhsan¹, Sriyadi²

¹Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Jurusan Agribisnis, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: jazaul.ikhsan@umy.ac.id, sriyadi@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.311.251

Abstrak

Berdasarkan letak geografis, Dusun Kanggotan yang terletak di pinggir Sungai Gajah Wong yang bermuara di Sungai Opak memiliki Jaringan jalan yang relatif sudah baik, meskipun ada lokasi terutama lahan di pinggir sungai yang belum mendapat akses jalan. Oleh sebab itu, warga Dusun Kanggotan dengan didukung pemerintah Desa Pleret membuat jalan di sepanjang pinggir Sungai Gajah Wong. Lebar jalan 3 meter dengan panjang 700 m dan menggunakan lapis perkerasan kaku (cor blok). Pembiayaan untuk pembangunan jalan tersebut menggunakan dana desa dan donatur. Meskipun belum selesai 100%, jalan tersebut sudah dimanfaatkan oleh warga sekitar dan pendatang untuk berwisata ke wisata "Banyu Kencono". Oleh sebab itu, diusulkan PKM ini dalam rangkaantisipasi dan peningkatan keselamatan pengguna jalan pada jalan tersebut. Metode yang digunakan adalah dengan membuat pagar yang terdiri dari tiang yang terbuat dari beton dan pembatas dari besi dan pemasangan rambu lalu lintas. Hasil yang diharapkan dari PKM ini adalah terpasangnya pagar pembatas yang memisahkan antara tebing sungai dan badan jalan serta terpasangnya rambu lalu lintas, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan keselamatan pengguna jalan tersebut, yang pada akhirnya dapat mengurangi terjadinya kecelakaan. Luaran PKM direncanakan akan dipublikasikan dalam bentuk publikasi di seminar nasional, artikel media massa, video laporan kegiatan dan publikasi melalui Youtube.

Kata Kunci: dusun kanggotan; akses jalan; keselamatan, pagar pembatas.

Pendahuluan

Sebagian besar penduduk Indonesia bertempat tinggal di pedesaan, yaitu mencapai 125 juta jiwa atau 60,2% dari seluruh penduduk Indonesia (Andi Asnudin, 2009). Kondisi pelayanan infrastruktur pedesaan umumnya masih kurang. Hal ini terlihat dari sebagian besar penduduk di desa tertinggal harus menempuh jarak yang cukup jauh ke pusat keramaian (terutama pusat kecamatan), bahkan ada desa desa lainnya dimana penduduk harus menempuh jarak yang jauh (lebih dari 10 km) dengan kondisi jalan yang memprihatinkan. Dengan jumlah dan luas desa yang begitu banyak di Indonesia terdapat suatu fenomena dimana pedesaan cenderung tertinggal dan kurang berimbang dengan wilayah perkotaan baik dari segi fisik pembangunan serta social kemasyarakatannya (Megawati, C.R dan Ismail Nurdin, 2019).

Salah satu penghambat perekonomian pedesaan saat ini ialah lambatnya pembangunan infrastruktur, ditandai dengan masih kurangnya kualitas serta kuantitas segi prasarana dan infrastruktur di pedesaan. Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat meluncurkan Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PPIP). Diharapkan melalui program PPIP ini setiap desa yang tertinggal yang diajukan oleh Bupati akan menerima dana sebesar Rp250 juta/desa. Diharapkan melalui program ini, mampu mengurangi kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan dan mampu mengurangi angka kemiskinan masyarakat pedesaan.

Pembangunan infrastruktur jalan yang memadai merupakan hal yang penting karena mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Suatu daerah jika memiliki infrastruktur jalan yang baik maka perekonomiannya dapat mengalami peningkatan, sebaliknya suatu daerah yang kebutuhan infrastruktur jalannya kurang baik/tidak terpenuhi maka perekonomian daerahnya dapat mengalami penurunan. Peningkatan perekonomian suatu daerah akan menciptakan kesejahteraan masyarakat sehingga pembangunan infrastruktur jalan sangat penting (Endah Puji Lestari dkk, -).

Jalan hakikatnya di bangun untuk memenuhi kebutuhan manusia, mulai di bangun seiring dengan keberadaan manusia itu sendiri. Jalan pada awalnya hanya berupa jejak manusia yang berkeliling ke daerah sekitar untuk mencari kebutuhan hidup. Jejak ini berfungsi sebagai penuntun arah bagi manusia seiring dengan bertambahnya jumlah manusia, manusia melakukan aktifitas untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya secara berkelompok. Perpindahan secara berkelompok ini kemudian menghasilkan jejak dengan jumlah yang lebih banyak. selain itu, jalan yang juga berfungsi sebagai petunjuk arah membuat jejak-jejak ini kemudian berubah menjadi jalan setapak, yang belum

rata. Seiring dengan perkembangan sarana transportasi sederhana, seperti kuda, mulai di buat jalan yang lebih rata (Malik, 2012).

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan PKM ini dilakukan sebagai berikut:

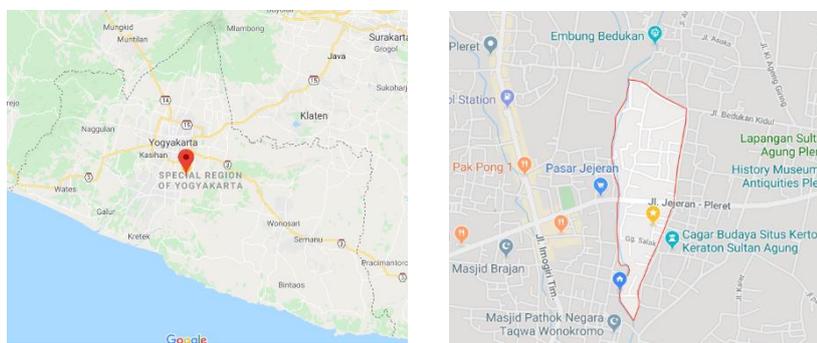
1. Dilakukan diskusi/koordinasi dengan MITRA terkait perencanaan untuk mengatasi permasalahan yang ada
2. Setelah itu dilakukan persiapan lahan di lapangan dan pengadaan bahan-bahan yang dibutuhkan.
3. Setelah lahan dan bahan siap, dilakukan pemasangan yang akan dilakukan oleh MITRA dengan system gotong royong di bawah pengawasan TIM PKM.
4. Setelah itu dilakuka evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Dusun Kanggotan terletak di Desa Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Letak geografis Dusun Kanggotan, di sebelah utara dibatasi Dusun Bedukan, sebelah barat dan selatan dibatasi Dusun Wonokromo dan sebelah timur dibatasi Dusun Kerto (Wikipedia, 2019). Letak Dusun tersebut ditunjukkan pada Gambar 1. Dalam PKM ini diusulkan/difokuskan pada kegiatan pemasangan pembatas jalan, karena dari sisi potensi yang menyebabkan kecelakaan yang fatal sangat besar, ketika kendaraan jatuh ke sungai yang dindingnya berupa bronjong batu. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 21-23 Maret 2020 dan dilanjutkan pada tanggal 15-16 April 2020. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Persiapan dan Pengadaan Material

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut, dilakukan koordinasi yang melibatkan Bapak Dukuh Kanggotan, Bapak RW 06 Kanggotan dan Bapak Koordinator pengembangan sarpras Dusun Kanggotan. Rapat ini dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2020, jam 20.00-23.00 WIB. Selanjutnya dilakukan dengan pengadaan material pipa baja sebagai bahan untuk pembuat batas jalan. Pembelian pipa baja dilakukan di Toko Besi dan Baja di Jalan Imogiri Timur KM 7, Pleret, Bantul. Pembelian dilakukan pada tanggal 21 Maret 2020.



Gambar 1. Lokasi Dusun Kanggotan, Pleret

Di Dusun Kanggotan terdapat situs Masjid Taqorrub, yang merupakan peninggalan dari kerajaan Mataram. Masjid Sulthanain Taqorrub adalah sebuah masjid yang terletak di RT 07, Dusun Kanggotan, Pleret, Bantul. Masjid tersebut telah ada sejak keraton Mataram berada di Pleret dan masih tetap dilestarikan setelah pindahnya keraton Mataram ke Pleret. Pendirian masjid tersebut tak pernah diketahui, namun ada catatan tertua yang menyebutkan bahwa

bangunan tersebut dipugar pada tahun 1901 M pada masa pemerintahan Patih Danurejo VI dan berkali-kali dirombak hingga dalam bentuk saat ini. Meskipun demikian, sokoguru (tiang utama), kubah, dan mustaka masih dibiarkan dalam bentuk asli. Di bagian utara masjid, terdapat tempat peristirahatan. Di dekat masjid tersebut, terdapat pemakaman Cepakasari yang juga dipakai untuk memakamkan sejumlah keluarga besar Kesultanan Yogyakarta, yang meliputi Patih Danurejo VI (Pangeran Cokroningrat), B.R.A. Retnomandoyo (ratu permaisuri Sultan Hamengkubuwono VII), Ki Ageng Suryomentaraman dan istrinya, serta Raden Tumenggung Nitinegoro I dan II (Bupati Bantul) (Wikipedia, 2019a).

Pemasangan pipa baja sebagai pembatas jalan

Setelah bahan material siap dan tenaga kerja siap, maka tahapan selanjutnya adalah pemasangan pipa baja tersebut sebagai pembatas jalan. Metode kerja pemasangan dilakukan dengan kerja bakti oleh warga Dusun Kanggotan RW 06 dan dilaksanakan pada tanggal 22-23 Maret 2020. Pelaksanaan pemasangan dilanjutkan lagi tanggal 15-16 April 2020, dikarenakan kehabisan material pipa baja dan harus melakukan indent. Hasil kegiatan pengabdian berhasil memasang pagar sepanjang 300 m dan menghabiskan pipa baja sebanyak 105 potong dengan diameter 1,5”.

Dusun Kanggotan terletak di pinggir Sungai Gajah Wong yang bermuara di Sungai Opak. Jaringan jalan di Dusun Kanggotan relative sudah baik, meskipun ada lokasi terutama lahan di pinggir sungai yang belum mendapat akses jalan. Oleh sebab itu, warga Dusun Kanggotan dengan didukung pemerintah Desa Pleret membuat jalan di sepanjang pinggiran Sungai Gajah Wong. Keberadaan jalan ini sangat strategis dan membantu pergerakan moda perjalanan warga Dusun Kanggotan dan juga warga Desa Pleret. Jalan baru ini menghubungkan jalan protokol yang sudah ada dengan tempat wisata “Banyu Kencono”. Sejak dibuka untuk jalan umum, jalan baru ini cukup banyak warga yang melintas menggunakan jalan ini. Lebar jalan 3 meter dengan panjang 700 m dan menggunakan lapis perkerasan kaku (cor blok). Pembangunan jalan dimulai sejak tahun 2018 sampai dengan sekarang dengan system kerja bakti. Pembiayaan untuk pembangunan jalan tersebut menggunakan dana desa dan donatur. Perkembangan pembangunan sampai sekarang telah menyelesaikan perkerasan sepanjang 500 m, sedangkan 200 m sisanya masih berupa jalan tanah yang belum rata (Ditunjukkan Gambar 2). Letak jalan hanya terletak 0,5 m dari pinggir tanggul sungai dengan kedalaman tebing sungai antara 3-4 m, tergantung letak letaknya.



Gambar 2. Kondisi jalan yang sudah dicor dan yang belum, serta belum ada pagar pembatas dengan tebing sungai.

Di samping itu, rambu-rambu lalu lintas belum ada sama sekali. Kondisi ini akan sangat ketika pengguna jalan tidak hati-hati dan belum paham medan, apalagi kalau melintasi jalan

tersebut pada waktu malam hari yang masih gelap karena belum ada penerangan yang memadai. Menurut Sutomo (1999), penyebab terjadinya kecelakaan lalu-lintas di jalan raya dapat dibedakan menjadi empat faktor yaitu: 1) faktor manusia; 2) faktor kendaraan; 3) faktor jalan dan 4) faktor lingkungan (dalam Elisa dan Dwijoko, 2016).

Simpulan

Dalam PKM ini diusulkan/difokuskan pada kegiatan pemasangan pembatas jalan, karena dari sisi potensi yang menyebabkan kecelakaan yang fatal sangat besar, ketika kendaraan jatuh ke sungai yang dindingnya berupa bronjong batu. Di sisi lain, juga akan dipasang rambu-rambu yang mengingatkan pengguna supaya lebih berhati-hati. Untuk permasalahan terkait penerangan jalan dan perkerasan dengan cor tidak dikerjakan dalam kegiatan PKM ini, karena terbatasnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, mitra akan dilibatkan secara aktif dalam perencanaan dan pemasangan pagar pembatas jalan serta rambu lalu lintas. Luaran PKM direncanakan akan dipublikasikan dalam bentuk publikasi di seminar nasional, artikel media massa, video laporan kegiatan dan publikasi melalui Youtube.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini disampaikan kepada: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui LP3M yang telah memberikan bantuan hibah pengabdian. Fakultas Teknik yang telah memberikan persetujuan dan motivasi dalam terlaksananya kegiatan ini. Warga Dusun Kanggotan, Desa Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Serta berbagai pihak yang membantu dalam terlaksananya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Andi Asnudin, 2009, Pembangunan Infrastruktur Perdesaan dengan Pelibatan Masyarakat Setempat, Jurnal SMARTek, Vol. 7, No. 4, hal 292 – 300
- Megawati, C.R dan Ismail Nurdin, 2019, Implementasi Kebijakan Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (Ppip) Di Desa Lopana Satu Kecamatan Amurang Timur Kabupaten
- Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara, Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan \ vol. 11 No. 1 \ Maret 2019, hal. 1–8
- Endah Puji Lestari, Riyanto, dan Romula Adiono, -, Implemetasi Kebijakan Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (Studi pada Pavingisasi Jalan Desa di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro), Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 3, No. 5, Hal. 800-806
- Wikipedia, 2019, Profil Pedukuhan Kanggotan, <https://pleret-bantul.desa.id/index.php/first/artikel/369> (diakses tanggal 11 Januari 2020)
- Malik, Andy, 2012. Perencanaan Infrastruktur Perkotaan dan Wilayah, Manado. Penerbit PT.Waja Utama
- Wikipedia, 2019a, Masjid Taqorrub Kanggotan, https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Taqorrub_Kanggotan (diakses tanggal 11 Januari 2020).

Sutomo Heru, 1999, Road Accidents in Indonesia, IATSS Research, Vol. 23 No 2, Tokyo

Eliza Purnamasari Poei dan J.Dwijoko Anusanto, 2016, Perilaku Berlalu Lintas Yang Mendukung Keselamatan Di Jalan Raya, JTS, VoL. 14, No. 1 Oktober 2016, hlm 10-19.